

PENGARUH PEMBERIAN TUGAS SISWA DAN *CORRECTIVE FEEDBACK* TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Prasetyo Utomo, Sigit Santoso, dan Dini Octoria
Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
prasetyo95.uns@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know (1) the effect of giving task on accounting learning achievement; (2) the effect of corrective feedback on accounting learning achievement; and (3) the effect of giving task and corrective feedback on accounting learning achievement. This research used quantitative descriptive method. The population in this research was the students of XI Accounting 1 and XI Accounting 2 SMK Y. The technique of sample interpretation that is used Nonprobability Sampling technique with Saturated Sampling. Data collection techniques are questionnaires and documentation. The technique of data analysis that is used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis by using SPSS version 23 for Windows. Based on the result of the research, it can be concluded: (1) There is a positive and significant effect of giving task on accounting learning achievement with the result of significant test is $t_{count} > t_{table}$ ($2.037 > 1,994$) and the significance level is $0,046 < 0,05$; (2) There is positive and significant effect of corrective feedback on accounting learning achievement with the result of significant test is $t_{count} > t_{table}$ ($5,506 > 1,994$) and the significance level is $0,000 < 0,05$; And (3) There is a positive and significant effect of giving task and corrective feedback simultaneously on accounting learning achievement with the result of significant test is $F_{count} > F_{table}$ ($20,627 > 3,19$) and significance level is $0,000 < 0.05$.

Keywords: *Giving Task, Corrective Feedback, Accounting Learning Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh pemberian tugas siswa terhadap prestasi belajar akuntansi; (2) pengaruh *corrective feedback* terhadap prestasi belajar akuntansi; dan (3) pengaruh pemberian tugas siswa dan *corrective feedback* terhadap prestasi belajar akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI 1 dan 2 Akuntansi SMK Y. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling* Jenuh. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan program *SPSS Versi 23 for Windows*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberian tugas siswa terhadap prestasi belajar akuntansi dengan hasil pengujian signifikan sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,037 > 1,994$) dan taraf signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *corrective feedback* terhadap prestasi belajar akuntansi dengan hasil pengujian signifikan sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,506 > 1,994$) dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; dan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberian tugas siswa dan *corrective feedback* secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi dengan hasil pengujian signifikan sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,627 > 3,19$) dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Pemberian Tugas Siswa, Corrective Feedback, Prestasi Belajar Akuntansi*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masih memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya perilaku manusia. Dewasa ini pemerintah gencar dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Melalui sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat dan cerdas. Pendidikan yang berkualitas akan selalu diikuti dengan prestasi belajar yang baik pula. Mewujudkan prestasi belajar yang baik tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Prestasi belajar tidak bisa diraih melalui cara instan, tetapi perlu proses yang panjang.

Prestasi belajar merupakan hal yang selalu berkaitan dengan kegiatan belajar, karena prestasi tidak mungkin diraih tanpa melalui proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi yang dicapai oleh peserta didik setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa nilai (Sumadi Suryabrata, 2006: 6). Menurut Slameto (2003: 54) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor intern maupun ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi kondisi jasmani dan psikologi. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu meliputi lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor dari luar yang memiliki andil besar dalam menciptakan siswa berprestasi adalah guru. Guru merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Menurut (Hadis, dkk. 2010: 3) jika dilihat dari sudut pandang mikro atau tinjauan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap kualitas pendidikan ialah guru yang profesional.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di SMK Y terdapat berbagai macam tipe guru dalam memberikan tugas kepada siswa mulai dari intensitas sering sampai tidak pernah memberikan tugas sama sekali kepada siswa, tentunya setiap guru memiliki alasan mengenai hal tersebut. Guru yang mendukung adanya pemberian tugas berpendapat bahwa tugas dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab. Guru yang tidak mendukung adanya pemberian tugas berpendapat bahwa tugas dapat membebani siswa sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Selain dari sisi intensitas, prosedur guru dalam memberikan tugas juga bervariasi. Perbedaan prosedur guru dalam mengajar tentu berpotensi menimbulkan kesenjangan prestasi belajar antar siswa. Hal itu tentu menimbulkan pertanyaan bagi pengajar, calon pengajar dan siswa mengenai penggunaan metode pemberian tugas.

Permasalahan tidak hanya pada pemberian tugas siswa tetapi juga sampai pada tahap evaluasi. Berdasarkan pengamatan yang dil-

akukan di kelas X AK 1 SMK Y didapat bahwa, hanya 27,7 % dari total 36 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) saat ulangan harian mata pelajaran Komputer Akuntansi. Saat membagikan hasil ulangan, guru hanya memberikan informasi mengenai angka benar dan salah tanpa adanya pembahasan atau pemberian *feedback* berupa koreksi. Akibatnya siswa yang mengalami kesalahan dalam menjawab soal atau belum mencapai KKM tidak mengerti bagaimana memperbaiki kesalahannya dalam menjawab soal. Apabila pembelajaran dilakukan dengan cara tersebut, maka siswa akan mengalami miskonsepsi. Miskonsepsi merupakan kesalahpahaman konsep atas apa yang dipelajari siswa. Apabila miskonsepsi ini terjadi secara terus menerus maka akan menghambat tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Guru profesional senantiasa menguasai materi pelajaran serta teknik penyampaiannya agar pembelajaran menjadi efektif sehingga prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih siswa. Berbagai cara dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melakukan berbagai variasi metode pembelajaran salah satunya dengan memberikan tugas kepada siswa. Menurut Thorndike dalam teori koneksionisme, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon (Budiningih, 2005: 21). Pemberian tugas merupakan suatu stimulus yang diberikan guru untuk mendapatkan respon dari siswa. Menurut Syaiful Sagala (2007: 219) pemberian

tugas adalah cara penyajian materi oleh guru dengan memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkan. Pemberian tugas kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada umumnya tugas diberikan apabila materi tidak sempat disampaikan di kelas, tidak sedikit pula guru yang selalu memberikan tugas di setiap pertemuan. Menurut Djamarah (2010: 86) prosedur pemberian tugas kepada siswa dilakukan melalui tiga fase. Pertama, fase penyerahan tugas yang meliputi tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Kedua, fase pelaksanaan tugas yang meliputi proses penyelesaian tugas dan bimbingan atau konsultasi. Ketiga, fase mempertanggungjawabkan tugas yang meliputi laporan hasil pekerjaan dan penilaian hasil pekerjaan siswa. Alonso (2017) menyimpulkan bahwa intensitas pemberian tugas berhubungan positif dengan prestasi akademik. Prawati (2014) menyimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar.

Berkaitan dengan tugas siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan *feedback* (umpan balik) pada tugas yang diberikan. Arikunto (2008: 5) mengartikan *feedback* adalah segala informasi baik yang menyangkut input, transformasi dan output.

Feedback ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input. Input diartikan sebagai siswa yang baru memasuki pembelajaran. Transformasi adalah pengolah itu sendiri atau dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Output adalah siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Feedback merupakan pemberian informasi atau koreksi atas hasil pekerjaan atau tes soal peserta didik yang diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik ke arah perbaikan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. *Feedback* berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar terdahulu yang dievaluasi dengan suatu cara atau alat evaluasi. Hasil evaluasi tersebut memberikan informasi mengenai sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. *Feedback* akan menjadi efektif apabila guru bersama peserta didik menelaah kembali jawaban-jawaban tes soal, baik yang dijawab benar ataupun yang dijawab salah dan peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki jawaban yang salah. Pemberian *feedback* sangat membantu peserta didik untuk mengetahui kebenaran jawaban yang diberikannya, membantu peserta didik memperbaiki kesalahan konsep, serta dapat memotivasi minat belajar peserta didik.

Menurut Zaenal Arifin (2009: 23) *feedback* mempunyai tiga fungsi utama, yaitu: 1) Fungsi informasional, 2) Fungsi komunikasional, 3) Fungsi motivasional. Melalui umpan balik seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana

bahan yang telah diterima dari guru dapat dikuasainya sehingga informasi tersebut dapat memberikan rambu-rambu kepada siswa untuk memperbaiki atau mempertahankan strategi belajarnya. Bagi guru, umpan balik dapat dijadikan teknik untuk mengetahui sejauhmana materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Guru dapat beralih menggunakan metode mengajar yang lain apabila suatu metode dirasa kurang efektif.

Menurut Romli (2011: 50), umpan balik (*feedback*) dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kurniawati (2014) mengatakan bahwa *corrective feedback* dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk memperbaiki miskonsepsi pada siswa. Elham (2014) menyimpulkan bahwa *corrective feedback* berkorelasi kuat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Komputer akuntansi merupakan mata pelajaran praktikum yang memerlukan pemberian tugas dan evaluasi berupa *corrective feedback* dari seorang guru agar siswa terbiasa dan terampil dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi.

Menurut Kardi dan Nur (2000: 38) beberapa prosedur yang harus diperhatikan dalam memberikan *feedback* adalah sebagai berikut: 1) Berikan *feedback* sesegera mungkin setelah latihan. 2) Upayakan agar *feedback* jelas dan spesifik. 3) Konsentrasi pada tingkah laku, dan bukan pada maksud. 4) Jaga *feedback* sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. 5) Berikan pujian dan *feedback* pada kinerja yang benar. 6)

Apabila memberikan *feedback* yang negatif, tunjukkan bagaimana melakukannya dengan benar. 7) Bantulah siswa memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil. 8) Ajari siswa cara memberi *feedback* kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai kinerjanya sendiri. Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik hendaknya mengetahui seberapa besar keberhasilan terhadap materi yang telah ia ajarkan. Melalui pemberian *corrective feedback* siswa mengetahui letak kelemahannya, dan guru sendiri mengetahui tingkat pemahaman siswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui (1) pengaruh pemberian tugas siswa terhadap prestasi belajar akuntansi; (2) pengaruh *corrective feedback* terhadap prestasi belajar akuntansi; dan (3) pengaruh pemberian tugas siswa dan *corrective feedback* terhadap prestasi belajar akuntansi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Y pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap. Penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian deskriptif kuantitatif yang di dalamnya terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemberian Tugas Siswa (X_1) dan *Corrective Feedback* (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa

Akuntansi kelas XI 1 dan XI 2 di SMK Y dengan jumlah 72 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang terdiri dari 72 siswa. Sampel didapat dengan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling* Jenuh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data pemberian tugas siswa dan *corrective feedback*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	36,304	7,811		4,648	,000
Pemberian Tugas Siswa	,087	,043	,199	2,037	,046
Corrective Feedback	,404	,073	,537	5,506	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

(Sumber: Data yang diolah, 2017)

Berdasarkan Table 1. dapat diperoleh persa-

maan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$Y=36,304+0,087X_1+0,404X_2$$

Keterangan:

Intepretasi dari persamaan yang diperoleh di atas adalah:

1. Konstanta sebesar 36,304 menyatakan bahwa jika nilai variabel X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y atau prestasi belajar akuntansi diprediksi sebesar 36,304.
2. Koefisien Regresi $X_1 = 0,087$ menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan satu skor variabel pemberian tugas siswa maka diprediksi terjadi kontribusi peningkatan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,087.
3. Koefisien Regresi $X_2 = 0,404$ menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan satu skor variabel *corrective feedback* maka diprediksi terjadi kontribusi peningkatan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,404.

Berdasarkan intepretasi hasil analisis persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel *corrective feedback* atau X_2 memiliki koefisien regresi lebih besar daripada variabel pemberian tugas siswa. Artinya pengaruh variabel X_2 terhadap variabel independen lebih kuat dibandingkan variabel X_1 .

Uji t Pemberian Tugas Siswa

$H_0 = b_1 = 0 =$ (pemberian tugas siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi).

$H_1 = b_1 \neq 0 =$ (pemberian tugas siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi).

Taraf signifikansi adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Tingkat kepercayaan adalah 95%. H_0 tidak ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau thitung $< t_{tabel}$ 1,994. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau thitung $> t_{tabel}$ 1,994. Berdasarkan analisis menggunakan bantuan program SPSS for windows diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 dan thitung 2,037. H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,046 < 0,05$ dan thitung $2,037 > 1,994$. Dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Uji t Corrective Feedback

$H_0 = b_1 = 0 =$ (*corrective feedback* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi).

$H_1 = b_1 \neq 0 =$ (*corrective feedback* berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi).

Taraf signifikansi adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Tingkat kepercayaan adalah 95%. H_0 tidak ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau thitung $< t_{tabel}$ 1,994. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau thitung $> t_{tabel}$ 1,994. Berdasarkan analisis menggunakan bantuan program SPSS for windows diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan thitung 5,506. H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dan thitung $5,506 > 1,994$. Dapat disimpulkan bahwa *corrective feedback* berpengaruh signifikan terhadap pres-

tasi belajar akuntansi.

Uji F (Simultan)

$H_0 = 0$, (Pemberian tugas siswa dan *corrective feedback* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi).

$H_3 \neq 0$ (Pemberian tugas siswa dan *corrective feedback* berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi).

Taraf signifikansi adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Tingkat kepercayaan adalah 95%. H_0 tidak ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ 3,13. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,13. Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Square	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	92,608	2	46,304	20,627 ^b
	Residual	154,892	69	2,245	
	Total	247,500	71		

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Corrective Feedback, Pemberian Tugas Siswa

(Sumber: Data yang diolah, 2017)

H_0 ditolak dan H_3 tidak ditolak, karena nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 20,627 > 3,19$.

Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian

tugas siswa dan *corrective feedback* terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Pemberian Tugas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas siswa terhadap prestasi belajar akuntansi. Hipotesis dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan analisis dengan bantuan program SPSS yang menunjukkan nilai signifikan 0,046 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal pemberian tugas siswa maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa. Pernyataan ini sekaligus mendukung hasil penelitian dilakukan Alonso (2017) dan Prawati (2014) mengenai hubungan pemberian tugas siswa dengan prestasi belajar.

Pemberian tugas merupakan metode yang tepat khususnya pada mata pelajaran Komputer Akuntansi agar siswa terampil dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi seperti *MYOB*. Semakin sering tugas diberikan kepada siswa maka siswa akan semakin terampil dan terbiasa mengoperasikan aplikasi akuntansi. Adanya pengaruh positif dan signifikan pemberian tugas siswa terhadap prestasi belajar akuntansi dapat memberikan informasi bahwa pemberian tugas kepada siswa perlu ditingkatkan agar prestasi belajar akuntansi semakin optimal.

Pengaruh *Corrective Feedback* Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh *corrective feedback* terhadap prestasi belajar akuntansi. Hipotesis dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan analisis dengan bantuan program SPSS yang menunjukkan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal *corrective feedback* diberikan maka akan semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar akuntansi. Pernyataan ini sekaligus mendukung hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kurniawati (2014) dan Elham (2014) mengenai hubungan *corrective feedback* dengan prestasi belajar.

Pemberian *corrective feedback* merupakan komunikasi antara siswa dan guru. Pada mata pelajaran komputer akuntansi, siswa biasanya akan menemukan suatu kesulitan dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru misalnya kesulitan dalam mengatur *linked accounts* pada aplikasi *MYOB*. Oleh sebab itu guru harus memberikan pemahaman melalui *corrective feedback*. Adanya pengaruh positif dan signifikan pemberian *corrective feedback* terhadap prestasi belajar akuntansi dapat memberikan informasi bahwa pemberian *corrective feedback* kepada siswa perlu ditingkatkan agar prestasi belajar semakin optimal.

Pengaruh Pemberian Tugas Siswa dan *Corrective Feedback* Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas siswa dan *corrective feedback* secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi. Hipotesis dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan pada analisis dengan bantuan program *SPSS* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas siswa dan *corrective feedback* secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hasil uji hipotesis ketiga tersebut semakin mendukung teori-teori dan penelitian terdahulu tentang pemberian tugas siswa maupun *corrective feedback* yang bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar. Komputer Akuntansi merupakan mata pelajaran praktikum yang memerlukan pemberian tugas dan evaluasi berupa *corrective feedback* dari seorang guru agar siswa terbiasa dan terampil dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi. Oleh karena itu, semakin sering tugas siswa dan *corrective feedback* diberikan sesuai dengan prosedur maka akan semakin mendorong keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar akuntansi. Hal ini memberikan informasi bahwa dengan mengoptimalkan indikator-indikator dari pemberian tugas siswa dan *corrective feedback* secara sim-

ultan maka akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan (sig 0,046 < 0,05 dan thitung 2,037 > 1,994) pemberian tugas siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Y.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan (sig 0,000 < 0,05 dan thitung 5,506 > 1,994) *corrective feedback* terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Y.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan (sig 0,000 < 0,05 dan Fhitung 20,627 > 3,19) pemberian tugas siswa dan *corrective feedback* secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Y.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh saran sebagai berikut:

1. Guru
Guru mata pelajaran Komputer Akuntansi sebaiknya menggunakan metode pemberian tugas sebagai metode pembelajaran. Pemberian tugas dapat melatih dan menjadikan siswa terbiasa mengoperasikan aplikasi akuntansi. Guru sebaiknya juga memberikan *corrective feedback* sebagai wujud evaluasi atas

pekerjaan siswa. Melalui pemberian *corrective feedback* sesuai dengan prosedur, maka siswa yang sebelumnya belum paham akan materi menjadi paham. Dengan bekal penguasaan materi tersebut maka prestasi belajar akuntansi siswa akan meningkat.

1. Siswa
Siswa sebaiknya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Komputer Akuntansi secara mandiri dan bersungguh-sungguh. Kesungguhan siswa akan terlihat dari nilai yang didapat. Apabila siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh maka prestasi belajar akuntansi akan memuaskan begitu juga sebaliknya. Siswa sebaiknya juga aktif dalam kegiatan pembelajaran agar guru lebih mudah dalam memberikan *corrective feedback*. Apabila siswa tidak paham akan materi maka segera ditanyakan kepada guru, sehingga miskonsepsi siswa terhadap materi segera teratasi dan pada akhirnya prestasi belajar akuntansi siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonso, R. F. (2017). Students' Achievement and Homework Assignment Strategies. *Frontiers in Psychology*.8,1. Diperoleh pada 17 Maret 2017 dari <https://www.frontiersin.org>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Ban-